

HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN POLA ASUH ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK PENYANDANG AUTISME DI PUSAT LAYANAN AUTIS KOTA SAMARINDA

Ayu Aprilia Nahdah^{1*}, Eka Yuni Nugrahayu², Yetty Octavia Hutahaean³

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

²Laboratorium Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda

³Laboratorium Saraf Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda

*Email: ayuaprilnhdh@gmail.com

Dikirim : 21 Desember 2021

Diterima : 15 Mei 2022

Diterbitkan : 30 Mei 2022

ABSTRACT

Autism is a developmental disorder characterized by impaired social interaction, delayed communication or speech, and limited interests. Most parents experience stress when they confirm that their children are diagnosed with autism. This stress may affect their parenting styles towards their children. This research aims to investigate the correlation between stress level and parenting styles of parents with children with autism at Autism Services Center in Samarinda. This research is an analytical observational study with cross-sectional research design. The sampling method used in this research was purposive sampling method. This research used primary data obtained through questionnaire. The data has analyzed with Fisher exact test. Univariate analysis showed that 58.1% of the respondents experienced moderate stress, while 93.0% of the respondents implemented democratic parenting style. Bivariate analysis exhibited respondents who experienced moderate stress and implemented democratic parenting style was 88% (p -value = 0.252). To sum up, this shows that there is no relationship between stress levels and parenting patterns of parents who have children with autism.

Keywords: *Stress level, parenting style, autism.*

PENDAHULUAN

Autisme adalah gangguan perkembangan yang sangat kompleks pada anak (Soendari, 2016). Gangguan ini ditandai dengan adanya gangguan interaksi sosial, komunikasi yang terlambat dan menyimpang, serta aktivitas dan minat yang terbatas. Onset autisme biasanya timbul sebelum usia 3 tahun, namun dalam beberapa kasus gangguan ini tidak dapat dikenali hingga usia dewasa (Sadock & Sadock, 2017).

Data dari *Centre for Disease Control and Prevention* (CDC) menyatakan bahwa prevalensi penyandang autisme di dunia pada tahun 2013 mencapai 15-20 kasus per 10.000 anak atau sekitar 0,15-0,2%, kemudian meningkat menjadi 170 per 10.000 anak pada tahun 2018 (Pratiwi & Dieny, 2014; Baio *et al.*, 2018). Secara nasional belum ditemukan data pasti prevalensi penyandang autisme di Indonesia, namun, di Provinsi Bali pada tahun 2011 didapatkan prevalensi autisme sebesar 5,8% dan terjadi peningkatan jumlah anak penyandang autisme setiap tahunnya di Kota Denpasar sebesar 0,15% (Sipahutar & Agustin, 2016). Di kota Makassar, prevalensi anak penyandang autisme tahun 2018 pada kelompok umur 18 bulan hingga 6 tahun ditemukan sebesar 1,69% (Maddepungen, 2019). Di provinsi Kalimantan Timur dan di kota Samarinda belum ada data pasti mengenai prevalensi anak penyandang autisme, namun di kecamatan Palaran kota Samarinda ditemukan 25 hingga 30 anak penyandang autisme (Aulita, 2021).

Sebagian besar orang tua mengalami stres ketika mengetahui anaknya didiagnosis autisme (Suryati & Rahmawati, 2014). Orang tua yang memiliki anak penyandang autisme harus siap untuk bisa mengerti dan menyesuaikan diri terhadap seluruh keterbatasan anak, sehingga orang tua yang mengasuh anak penyandang autisme memiliki tingkat stres yang tinggi (Merinda, 2017; Hardi & Sari, 2019).

Data mengenai hubungan tingkat stres pada orang tua yang memiliki anak penyandang autisme serta hubungannya dengan pola asuh orang tua belum ada di kota Samarinda. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat stres dengan pola asuh orang tua anak penyandang autisme di Pusat Layanan Autis Kota Samarinda.

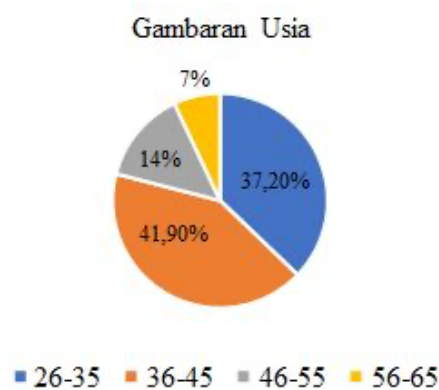
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross-sectional*, yaitu penelitian yang melakukan pengamatan dan pengukuran sebanyak satu kali pada satu saat (Notoatmodjo, 2005). Peneliti ingin mengidentifikasi adanya hubungan tingkat stres (sebagai variabel bebas) dengan pola asuh orang tua (sebagai variabel terikat). Penelitian di laksanakan di Pusat Layanan Autis Kota Samarinda.

Populasi pada penelitian ini adalah orang tua anak penyandang autisme di Pusat Layanan Autis Kota Samarinda. Pengambilan sampel pada populasi penelitian dilakukan secara *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Jumlah sampel pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus sampel analitik kategorik tidak berpasangan. Minimal sampel yang didapat adalah sebanyak 43 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian usia orang tua terbanyak didapatkan pada rentang usia 36-45 tahun yaitu sebanyak 18 orang (41,9%).

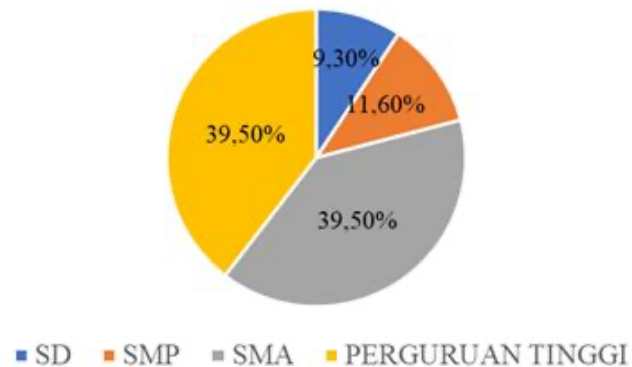


Gambar 1. Distribusi Frekuensi Usia Orang Tua yang Memiliki Anak Penyandang Autisme di Pusat Layanan Autis (PLA) Kota Samarinda

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, Pramesti, dan Hapsari (2019) yang menemukan bahwa sebagian besar orang tua anak penyandang autisme berusia 36-45 tahun (48,7%). Usia orang tua akan memengaruhi pola asuh yang akan diterapkan orang tua terhadap anak. Rentang usia dewasa (26-45 tahun) merupakan golongan individu produktif. Orang tua dengan usia tersebut, akan menyadari tanggung jawab dan komitmennya. Selain itu, mereka dianggap lebih berpengalaman menetapkan keputusan. Hal ini menyebabkan orang tua mampu mengelola stresor dan mengarahkan sumber stres ke arah positif (Supriati & Selfitriana, 2018).

Hasil penelitian Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menemukan bahwa sekolah menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi merupakan tingkat pendidikan terbanyak, yaitu 17 orang (39,5%).

Gambaran Pendidikan Terakhir

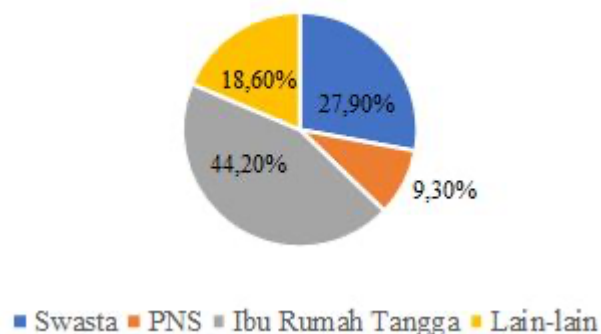


Gambar 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Orang Tua yang Memiliki Anak Penyandang Autisme di Pusat Layanan Autis (PLA) Kota Samarinda

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Merinda (2017) dan Rahman (2017). Penelitian tersebut menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA (35,5% dan 98,2%). Penelitian lain juga dilakukan oleh Nuha, Putri, dan Triswanti (2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi, yaitu sebanyak 20 (64,5%). Tingkat pendidikan ini memengaruhi tingkat stres dan pola asuh orang tua. Hal ini disebabkan orang tua yang berpendidikan tinggi mampu memberikan sikap penerimaan terbaik terhadap anak. Dengan adanya sikap penerimaan, maka orang tua akan memberikan perhatian yang penuh terhadap anak (Ginting & Lubis, 2010; Kharmina, 2011).

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan pada gambar 3 menunjukkan bahwa mayoritas orang tua sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 19 orang (44,2%).

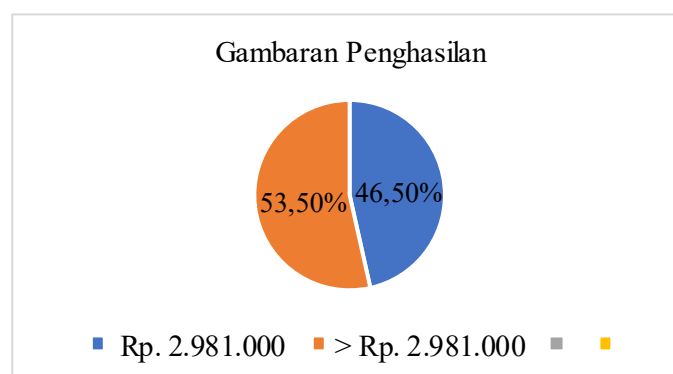
Gambaran Pekerjaan



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orang Tua yang Memiliki Anak Penyandang Autisme di Pusat Layanan Autis (PLA) Kota Samarinda

Besarnya angka ibu rumah tangga pada penelitian ini karena sebagian besar yang mengisi kuesioner adalah ibu dari anak penyandang autisme. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017) yang menemukan bahwa sebagian besar orang tua sebagai ibu rumah tangga (72,7%).

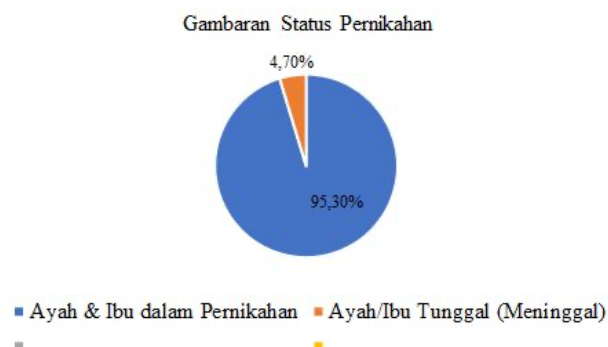
Hasil penelitian menunjukkan penghasilan orang tua terbanyak adalah >Rp. 2.981.000 yaitu sebanyak 23 orang (53,5%).



Gambar 4 Distribusi Frekuensi Penghasilan Orang Tua yang Memiliki Anak Penyandang Autisme di Pusat Layanan Autis (PLA) Kota Samarinda

Penghasilan orang tua ini tentunya berpengaruh terhadap tingkat stres orang tua. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat kepuasan orang tua terletak pada seberapa baik orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya. Selain itu, anak autisme juga membutuhkan tambahan biaya untuk terapi, maka tak jarang orang tua mencari penghasilan tambahan (Mauliana, Putri, dan Panjaitan, 2014).

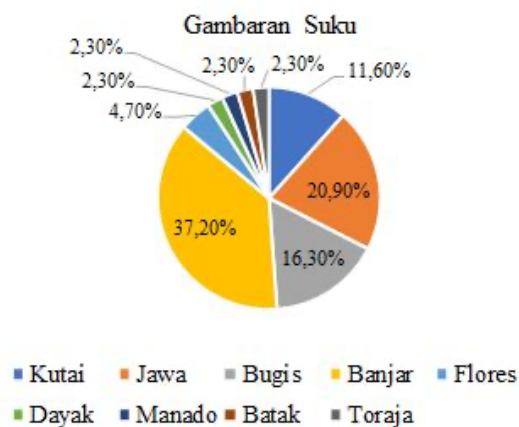
Data karakteristik berdasarkan status pernikahan terbanyak adalah ayah dan ibu dalam pernikahan yaitu sebanyak 41 orang (95,3%).



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Status Pernikahan Orang Tua yang Memiliki Anak Penyandang Autisme di Pusat Layanan Autis (PLA) Kota Samarinda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas status pernikahan orang tua adalah ayah dan ibu dalam pernikahan (95,3%). Pada hasil penelitian lain menunjukkan sebagian besar orang tua yang berstatus menikah memiliki tingkat stres yang sedang, yaitu mencapai 71,4% (Machmiyah, 2019).

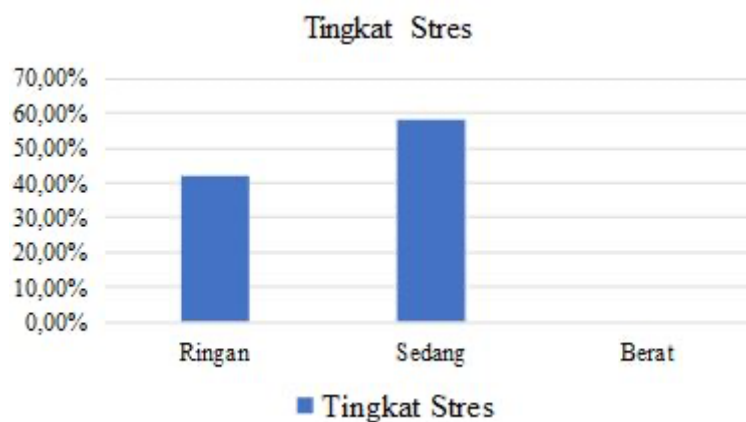
Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden berasal dari suku Banjar (37,2%).



Gambar 6. Distribusi Frekuensi Suku Orang Tua yang Memiliki Anak Penyandang Autisme di Pusat Layanan Autis (PLA) Kota Samarinda

Suku dan budaya ini memiliki pengaruh yang cukup luas terhadap proses pengasuhan. Dalam suatu studi menjelaskan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah nilai suku dan budaya (Wiswanti, Kuntoro, Rizqi, dan Halim, 2020).

Distribusi data tingkat stres orang tua dapat dilihat pada gambar 7. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas orang tua mengalami stres sedang (58,1%).

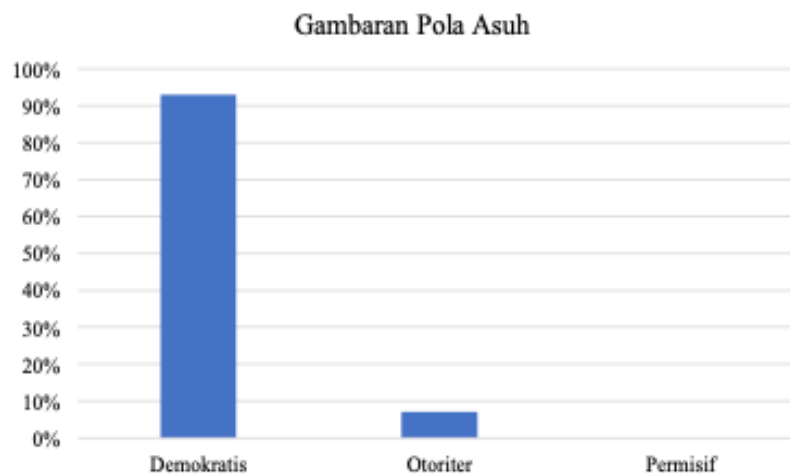


Gambar 7. Gambaran Tingkat Stres Orang Tua yang Memiliki Anak Penyandang Autisme di Pusat Layanan Autis (PLA) Kota Samarinda

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nuha, Putri, dan Triswanti (2020) bahwa sebagian besar orang tua yang memiliki anak penyandang autisme mengalami stres tingkat sedang. Wahyudi, Sasmiyanto, dan Zaini (2020) juga meneliti tentang hubungan pola asuh keluarga dengan parenting stress orang tua anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian tersebut menemukan mayoritas orang tua mengalami stres tingkat sedang (58%).

Pusat Layanan Autis (PLA) Kota Samarinda mengadakan pertemuan dengan orang tua dalam rangka pengajaran mengenai *parenting* dan pola diet. Namun, selama masa pandemi Covid-19 kegiatan tersebut tidak dilakukan lagi. Hal ini sangat mungkin memengaruhi tingkat stres orang tua.

Distribusi pola asuh orang tua sebagian besar orang tua yang diterapkan adalah pola asuh demokratis sebanyak 40 responden (93%).



Gambar 8. Gambaran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengasuh Anak Penyandang Autisme di Pusat Layanan Autis (PLA) Kota Samarinda

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merinda (2017), menemukan bahwa mayoritas orang tua (64,5%) menerapkan pola asuh demokratis terhadap anak penyandang autisme. Pada penelitian Dewi dan Sari (2013) menemukan bahwa sebesar 46,15% orang tua menerapkan pola asuh demokratis.

Salah satu kegiatan Pusat Layanan Autis (PLA) Kota Samarinda yang melibatkan orang tua adalah dilaksanakannya pertemuan mengenai *parenting* dan pola diet. Hal ini mungkin sangat berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Larete, Kandou, dan Munayang (2016) yang menemukan bahwa mayoritas orang tua menerapkan pola asuh otoriter. Hal

ini disebabkan karena kebanyakan dari orang tua merupakan lulusan SMA. Menurut Apriastuti (2013), adanya perbedaan latar belakang pendidikan orang tua dapat menyebabkan perbedaan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka orang tua semakin mudah untuk menerima, menerapkan, serta mengembangkan informasi yang ada.

Hubungan tingkat stress dan pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 1. Hasil uji Fisher didapatkan nilai *p-value* 0,252 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan tingkat stres dengan pola asuh orang tua yang memiliki anak penyandang autisme, sehingga hipotesis ditolak.

Tabel 1. Tabulasi Silang Tingkat Stres dengan Pola Asuh Orang Tua yang Memiliki Anak Penyandang Autisme di Pusat Layanan Autis (PLA) Kota Samarinda

		Pola Asuh						Total		p-value
		Demokratis		Otoriter		Permisif				
		n	%	n	%	n	%	n	%	
Tingkat Stres	Ringan	18	100	0	0	0	0	18	100	0,252
	Sedang	22	88	3	12	0	0	25	100	
	Berat	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total		40	93	3	7	0	0	43	100	

Ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor penyebab tidak adanya hubungan antara tingkat stres dengan pola asuh orang tua. Pertama, adanya intervensi Pusat Layanan Autis Kota Samarinda berupa kegiatan yang melibatkan orang tua mengenai pengajaran mengenai *parenting* dan pola diet untuk anak. Kedua, adanya peran dari mekanisme *coping*. Mekanisme ini dapat berupa mencari informasi, dukungan formal, pendekatan spiritual, relaksasi, dan pemikiran positif (Hidayah, Yusuf, dan Fitriyasaki, 2017). Ketiga, mayoritas orang tua berpendidikan SMA dan perguruan tinggi. Orang tua yang berpendidikan tinggi mampu meningkatkan sikap penerimaan terhadap anak penyandang autisme. Dengan adanya sikap penerimaan yang baik maka orang tua akan memberikan kasih sayang, perhatian, dan memahami perkembangan anak sejak dini (Ginting & Lubis, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sipahutar (2014), Merinda (2017), dan Clauser *et al* (2020), menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan pola asuh orang tua. Tidak adanya hubungan antara tingkat stres dengan pola asuh orang tua dapat disebabkan adanya intervensi dari tenaga ahli seperti psikiater maupun dukungan antar orang tua yang memiliki anak penyandang autisme

(Sipahutar, 2014; Merinda 2017). Selain itu, karakteristik responden juga dapat berpengaruh dalam hasil penelitian Clauser *et al* (2020).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wahyudi, Sasmiyanto, dan Zaini (2020) yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan tingkat stres orang tua yang memiliki anak penyandang autisme. Selain orang tua yang memiliki anak penyandang autisme, penelitian tersebut juga menilai tingkat stres dengan pola asuh orang tua yang memiliki anak penyandang tunarungu. Hal ini sangat mungkin memengaruhi hasil yang didapatkan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar orang tua yang memiliki anak autis berusia 36-45 tahun, berpendidikan SMA dan perguruan tinggi, bekerja sebagai ibu rumah tangga, memiliki penghasilan di atas UMP Kaltim, berstatus ayah & ibu dalam pernikahan, berasal dari suku Banjar, serta menerapkan pola asuh demokratis terhadap anak penyandang autisme Pada penelitian didapatkan bahwa kebanyakan orang tua mengalami stres tingkat sedang. Hasil penelitian ini tidak terdapat hubungan antara tingkat stres dengan pola asuh orang tua yang memiliki anak penyandang autisme di Pusat Layanan Autis Kota Samarinda

DAFTAR PUSTAKA

- Apriastuti, D. A. (2013). Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8, 8-12
- Aulita, P. (2021). Ketangguhan dan Dukungan Sosial Pada Ibu yang Memiliki Anak Dengan Autism. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 97-107.
- Chairini, N. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Pengasuhan Pada Ibu Dengan Anak Usia Prasekolah Di Posyandu Kemiri Muka. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi.
- Clauser, P., Ding, Y., Chen, E. C., Cho, S. (2020). Parenting Styles, Parenting Stress, and Behavioral Outcomes in Children With Autism. *School Psychology International*, 0(0), 1-24.
- Dewi, E. U., Sari, M. R. (2013). Gambaran Pola Asuh Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis di SLB Negeri Gedangan. *Akper William Booth Surabaya*. Skripsi.
- Ginting, E. M., & Lubis, R. (2010). Hubungan Antara Harga Diri dan Tingkat Pendidikan dengan Sikap Penerimaan Ibu Terhadap Anak Autis di Yayasan I-Home Schooling Medan. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 2(1), 41-42
- Hardi, N. F., & Sari, F. P. (2019). Parenting Stress Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autis. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16 (1), 23.
- Hassan, K., & Inam, A. (2013). Factors contributing to stress among parents of children with autism. *Nurture*, 7(1), 1-8.

- Hidayah, R., Yusuf, A., Fitriyarsi, R. (2017). Studi Fenomonologi: Strategi Koping Orang Tua Dalam Merawat Anak Autism Spectrum Disorder (ASD). *Jurnal UMM*, 8(2), 165-174.
- Hurlock, E. B. (1999). *Child Development*. Jakarta: Erlangga
- Kharmina, N. (2011). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini. *Universitas Negeri Semarang*. Skripsi
- Larete, I. J., Kandou, L. F. J., Munayang, H. (2016). Pola Asuh Pada Anak Gangguan Spektrum Autisme di Sekolah Autis, Sekolah Luar Biasa, dan Tempat Terapi Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Manado dan Tomohon. *Jurnal e-Clinic*, 4(2).
- Machmiyah, N. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Stres Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autis di SLB Autis Laboratorium UM Kota Malang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. Skripsi.
- Maddepungen, M. (2019). *Autism Spectrum Disorder*.
- Mauliana, Putri, Y. S. E., & Panjaitan, R. U. (2014). Pengaruh Karakteristik Orang Tua Terhadap Jenis Pola Asuh Dalam Merawat Anak Penyandang Autisme. Departemen Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia.
- Merinda, S. A. (2017). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Pola Asuh Orang Tua Anak Autis Di Pusat Layanan Autis (PLA) Kota Malang*. Universitas Brawijaya.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nuha, F. A., Putri, A. M., Triswanti, N. (2020). Hubungan Antara Karakteristik Orang Tua Dengan Stres Pengasuhan Pada Orang Tua Anak Gangguan Spektrum Autisme. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(2), 36-47.
- Pratiwi, R. A., & Dieny, F. F. (2014). Hubungan Skor Frekuensi Diet Bebas Gluten Bebas Casein Dengan Skor Perilaku Autis. *Makara Kesehatan, Volume 3*, 34-42.
- Putri, A. M., Pramesti, W., & Hapsari, R.D. (2019). Stres Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Gangguan Spektrum Autisme. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 1(1), 7-13.
- Sadock, B. J., & Sadock, V. A. (2014). *Buku Ajar Psikiatri Klinis* (Edisi 2, p. 588). Buku Kedokteran EGC.
- Sipahutar, I. E., & Agustin, N. P. M. E. (2016). Dukungan Keluarga Dalam Merawat Anak Autis. *Jurnal Gema Keperawatan, Volume 9*, 156-161.
- Soendari, T. (2016). Penyandang Autis Dalam Isu Global (Sebuah Pengantar menuju Model Konseling yang Efektif di Sekolah). *JASSI ANAKKU*, 12 (1), 87-96.
- Suryati, S., & Rahmawati, R. (2014). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Interaksi Sosial Anak Autis Di Slb Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, Sh Jambi Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16 (1), 142-147.
- Wahyudi, I. F. D., Sasmiyanto, Zaini, Mad. (2020). Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Parenting Stress Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus di SLB-BINTORO Kabupaten Jember. Universitas Muhammadiyah Jember.